

KONSEP PERNIKAHAN DAN KEBAHAGIAAN DALAM ISLAM

Dosen Pengampu:

Ujang Efendi, M.Pd. I



Di Susun Oleh:

Kelompok 9 (1C)

Sherina Dewi Fahrani

(2513053059)

Raysa Aulia Putri

(2513053060)

Intan Aulia Putri

(2513053072)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah ini dengan baik dan lancar. Makalah ini disusun untuk memenuhi tugas yang berjudul “Konsep Pernikahan Dan Kebahagiaan Dalam Islam.

Shalawat serta salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad saw. Yang merupakan teladan bagi kaum muslimin. Makalah ini penyusun selesaikan dengan maksimal berkat kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada segenap pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian makalah ini.

Adapun tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk memenuhi tugas mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Selain itu, makalah ini juga bertujuan untuk menambah wawasan tentang Konsep Pernikahan Dan Kebahagiaan Dalam Islam bagi para pembaca dan juga penulis.

Makalah ini masih memiliki kekurangan, baik dari segi tata bahasa, susunan kalimat maupun isi. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran dari pembaca. Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga makalah ini dapat menambah ilmu pengetahuan pembaca.

Metro, 14 September 2025

Kelompok 9

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.3 Tujuan	1
BAB II PEMBAHASAN	2
2.1 Konsep Pernikahan dalam Islam	2
2.2 Konsep Kebahagiaan dalam Islam	3
2.3 Hubungan Pernikahan dan Kebahagiaan dalam Islam	3
2.4 Faktor Pendukung dan Hambatan Kebahagiaan dalam Pernikahan	3
BAB III PENUTUP	6
3.1 Kesimpulan	6
3.2 Saran	6
DAFTAR PUSTAKA	7

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pernikahan merupakan salah satu institusi penting dalam kehidupan manusia. Dalam Islam, pernikahan dipandang sebagai mitsaqan ghalidhan (perjanjian yang kuat) yang tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan biologis, melainkan juga sarana ibadah, pembentukan keluarga, dan penjaga kehormatan. Allah Swt. menegaskan bahwa melalui pernikahan, manusia dapat mencapai ketenangan, cinta, dan kasih sayang (sakinah, mawaddah, wa rahmah) sebagaimana tertuang dalam QS. Ar-Rum ayat 21.

Kebahagiaan dalam Islam tidak dipahami secara sempit sebagai kesenangan duniawi, tetapi juga mencakup kebahagiaan ukhrawi. Kebahagiaan yang hakiki terletak pada hubungan harmonis dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan. Oleh sebab itu, pernikahan dalam Islam bukan hanya ikatan lahir, tetapi juga menjadi jalan untuk meraih kebahagiaan sejati.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep pernikahan dalam Islam?
2. Bagaimana Islam memandang kebahagiaan?
3. Apa hubungan antara pernikahan dan kebahagiaan dalam Islam?

1.3 Tujuan

1. Menjelaskan konsep pernikahan menurut Islam.
2. Menguraikan makna kebahagiaan menurut perspektif Islam.
3. Menganalisis hubungan pernikahan dengan kebahagiaan dalam Islam.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 KONSEP PERNIKAHAN DALAM ISLAM

Secara bahasa, nikah berarti berkumpul, bersatu, atau akad. Secara istilah, nikah adalah akad yang menghalalkan hubungan antara laki-laki dan perempuan dengan syarat serta rukun yang ditetapkan syariat Islam (Maryam Sejahtera, 2022).

Landasan Pernikahan:

Al-Qur'an: QS. Ar-Rum ayat 21; QS. An-Nisa ayat 1.

Hadits: "Nikah itu sunnahku, barangsiapa membenci sunnahku, maka bukanlah dari golonganku." (HR. Ibnu Majah).

Tujuan Pernikahan

- Menjalankan perintah Allah Swt. dan sunnah Rasulullah Saw.
- Membentuk keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah.
- Menjaga kehormatan dan martabat manusia.
- Melanjutkan keturunan yang saleh sebagai generasi penerus umat Islam.

Syarat dan Rukun Pernikahan

- ❖ Calon mempelai laki-laki dan perempuan.
- ❖ Wali dari pihak perempuan.
- ❖ Dua orang saksi yang adil.
- ❖ Mahar
- ❖ Ijab dan qabul.

Dengan terpenuhinya syarat dan rukun tersebut, pernikahan menjadi sah secara agama dan mengikat secara hukum Islam.

2.2 KONSEP KEBAHAGIAAN DALAM ISLAM

Dalam Islam, kebahagiaan disebut dengan istilah sa'adah, yang berarti ketenangan hati, kedamaian jiwa, dan keselamatan dunia serta akhirat. Menurut Al-Ghazali, kebahagiaan sejati hanya dapat dicapai melalui kedekatan dengan Allah Swt. dan ketaatan pada syariat-Nya.

Indikator Kebahagiaan

- Iman dan takwa.
- Amal saleh dan akhlak mulia.
- Ketentraman batin melalui ibadah.
- Rasa syukur dan sabar dalam menghadapi ujian (Fikriyah, 2021).

Kebahagiaan Dunia dan Akhirat

- Dunia: tercapainya kehidupan harmonis, rumah tangga yang damai, dan hubungan sosial yang baik.
- Akhirat: keselamatan dari siksa Allah dan masuk ke dalam surga.

2.3 HUBUNGAN PERNIKAHAN DAN KEBAHAGIAAN DALAM ISLAM

Pernikahan dalam Islam dirancang untuk menciptakan kebahagiaan, baik di dunia maupun akhirat. Dalam rumah tangga, kebahagiaan lahir dari kesalingan: suami dan istri saling melengkapi, memberi dukungan emosional, dan bersama-sama beribadah kepada Allah. QS. Ar-Rum: 21 menjelaskan bahwa pasangan diciptakan untuk memberi ketenangan dan kasih sayang.

Kebahagiaan rumah tangga akan tercapai jika pasangan saling memahami, menunaikan hak dan kewajiban, serta menempatkan agama sebagai pedoman utama. Tanpa landasan agama, kebahagiaan yang tercapai cenderung bersifat sementara dan rapuh.

2.4 FAKTOR PENDUKUNG DAN HAMBATAN KEBAHAGIAAN DALAM PERNIKAHAN

Faktor Pendukung

- ✓ Komunikasi yang sehat.
- ✓ Kesadaran spiritual.
- ✓ Ekonomi yang stabil.
- ✓ Dukungan keluarga besar.

Faktor Hambatan

- ✗ Kurangnya pemahaman agama.
- ✗ Egoisme dan kurangnya komunikasi.
- ✗ Tekanan sosial dan perbedaan nilai.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Pernikahan dalam Islam adalah perjanjian suci yang menjadi sarana ibadah dan pembentukan keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah. Kebahagiaan menurut Islam bersifat komprehensif, mencakup kedamaian lahir batin, serta keselamatan dunia dan akhirat. Pernikahan dan kebahagiaan saling terkait erat, di mana pernikahan yang dijalankan sesuai syariat akan membawa kebahagiaan hakiki.

3.2 Saran

1. Calon pasangan hendaknya mempersiapkan diri secara lahir dan batin sebelum menikah.
2. Penting adanya pendidikan pranikah berbasis agama untuk membentuk keluarga harmonis.
3. Keluarga muslim hendaknya menjadikan agama sebagai fondasi utama dalam membangun rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Fikriyah, A. (2021). Konsep Kebahagiaan Perspektif Psikologi dan Al-Qur'an. Jurnal Darussalam, 13(2). e-jurnal.unisda.ac.id.
- Masruroh, L., & Milah, I. (2022). Konsep Kebahagiaan Menurut Islam dan Psikologi: Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Erich Fromm. ResearchGate.
- Maryam Sejahtera. (2022). Pernikahan dalam Islam. CV Maryam Sejahtera.
- Umar, A. (2020). Tujuan Pernikahan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. Repository UIN.
- Widiani, S. (2021). Konsep Kebahagiaan Perspektif Islam dalam Al-Qur'an. Jurnal Ikhlas, 2(1). ejournal.aripafi.or.id.